

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses belajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dewey (2010: 69) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”. Pendidikan formal di sekolah-sekolah sampai saat ini tetap sebagai lembaga pendidikan utama yang merupakan pusat pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan didukung oleh pendidikan keluarga dan masyarakat. Sedangkan menurut Rousseau dalam (Lestari,dkk 2012) menjelaskan bahwa “Pendidikan memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa”.

Salah satu masalah pengajaran di sekolah-sekolah Indonesia adalah banyaknya siswa yang memperoleh prestasi belajar yang rendah, yaitu bisa dapat kita lihat dari hasil belajar siswa yang tidak bisa memberikan nilai yang maksimal khususnya pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar yang rendah disebabkan karena rasa percaya diri yang kurang. Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Rachman (2010;3) yaitu pendidikan sebagai proses belajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berbagai upaya secara terus menerus dilakukan oleh pihak-pihak sekolah dalam rangka peningkatan hasil belajar, Salah satunya adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran. Seperti menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk semangat belajar matematika. Guru dituntut untuk memberikan metode-metode pembelajaran yang tepat dan menarik siswa untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian diharapkan dapat melahirkan lulusan yang mencakup kecerdasan, pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, percaya diri, kemandirian, kreativitas, akhlak, ketaqwaan dan kewarganegaraan.

Untuk menambah kualitas pembelajaran matematika tidak semudah yang dibayangkan, hal tersebut memerlukan proses panjang. Oleh karena itu, salah satu hal yang mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen penting lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral” sebagai konsekuensi dalil Bruner. Dalam matematika setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat dari konsep lain. Oleh karena itu siswa harus di beri lebih banyak kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan melalui wawancara dan observasi, prestasi belajar siswa khususnya di MI Muhammadiyah Gonilan belum memperlihatkan peningkatan yang optimal. Siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, sering gojek dan asik main sendiri. Jika diterangkan tidak memperhatikan, diberikan pertanyaan tidak ada respon. Alhasil ilmu serta nilai yang didapatkan juga tidak maksimal. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik minat siswa sehingga siswa tidak ada greget untuk mendalami serta menyukai pelajaran matematika. Proses pembelajarannya pun juga monoton, siswa hanya dijelaskan bagian materi lalu diberi soal dan disuruh mengerjakan, tanpa dipertanyakan apakah siswa sudah paham atau belum. Selama ini banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat membosankan dan paling banyak tidak disukai oleh kalangan siswa. Padahal jika ditelusuri matematika adalah pelajaran pokok yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi banyak orang yang tidak menyadari akan hal tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah guru memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Alternatif penyelesaian masalah tersebut adalah dengan menerapkan

metode *Drill*. Menurut Sharon (2005: 20), “Metode *Drill* ” tepat diterapkan dalam pembelajaran materi hitungan, bahasa asing dan peningkatan perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*). Metode pembelajaran ini diharapkan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang melibatkan soal-soal hitungan, bahasa, dan lain-lain karena dapat memotivasi belajar siswa dan merangsang siswa untuk aktif berpikir, aktif berlatih menyelesaikan soal-soal dan aktif mengajukan permasalahan yang belum dipahami. Sangat tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran matematika. Tentunya semua itu, tidak dapat tercapai dalam waktu sekejap. Pada awal pelaksanaan mungkin hasil yang dicapai masih belum memuaskan , tetapi yang penting dari pelaksanaan yang rutin adalah proses dan pengalaman belajar yang didapat siswa. Selain itu untuk pengajar, hasil atau nilai yang didapat siswa dapat menjadi acuan untuk mengetahui kemajuan prestasi belajar siswa, juga untuk menentukan bimbingan khusus kepada siswa-siswa yang masih lemah kemampuan akademiknya. Mengingat karakteristik siswa di dalam kelas yang beranekaragam baik gaya belajar dan kemampuannya. Dari uraian yang dikemukakan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode *Drill* Pada Pembelajaran Operasi Hitung Pecahan di Kelas V MIM Gonilan Tahun 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah;
“Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar dan percaya diri siswa pada pembelajaran operasi hitung pecahan dikelas V MIM Gonilan tahun 2019/2020 ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan percaya diri siswa pada pembelajaran operasi hitung pecahan dikelas V MIM Gonilan tahun 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru.

Hasil penelitian ini untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai kegiatan latihan soal dengan metode *drill* untuk meningkatkan percaya diri siswa serta hasil belajar matematika siswa pada saat pembelajaran.

2. Bagi siswa.

Melalui metode *drill*, yang dalam pelaksanaannya mengandung unsur pretes dan postes diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan mengoptimalkan percaya diri serta keaktifan siswa pada saat pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya sebagai pedoman jika akan membuat penelitian yang berhubungan dengan penerapan metode *drill* pada siswa sekolah dasar.